

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat MTsN 3 Kota Banjarmasin

Masyarakat di daerah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan seringkali dikenal dengan masyarakat yang agamis dan religius, mayoritas agama yang dianut oleh penduduknya adalah agama islam, maka dari itu pendidikan agama merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan diutamakan dari generasi ke generasi oleh masyarakat di Kota Banjarmasin. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren dan madrasah-madrasah yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan anak-anaknya. Salah satu pendidikan keagamaan yang ada di Kota Banjarmasin adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Banjarmasin.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Banjarmasin memiliki 2 (dua) buah lokasi yang beralamat sebagai berikut:

- 1) Jl. Bhakti No.4 RT.32 Pemurus Dalam Banjarmasin (Lokasi 1)
- 2) Jl. Mahligai Kertak Hanyar Kab. Banjar (Lokasi 2).

Pada awalnya lokasi 1 MTsN 3 Kota Banjarmasin merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta Irtiqaiyah Banjarmasin, lalu dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Banjar Selatan pada tanggal 25 November 1995. Sedangkan untuk lokasi 2 nya adalah MTs Handil Jatuh. MTs Handil Jatuh ini merupakan MTs yang dibawah binaan MTsN Kelayan Banjarmasin. Pada tanggal 7 Juni 1997 yang telah diserahkan pengelolaan dan tanggung jawabnya oleh kepala MTsN Kelayan Banjarmasin yang bernama Bapak Saifuddin Dahlan NIP. 1500015329 kepada kepala MTsN Banjar Selatan Pemurus Dalam Banjarmasin yang bernama Bapak Abd. Jawad Anshari, BA NIP. 15025283. Dan untuk pelaksanaan kelas jauhnya berlokasi di jalan A. Yani Km. 7 Handil Jauh Kertak Hanyar.

Selanjutnya MTsN Banjar Selatan berubah nama menjadi MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin. Barulah pada akhir tahun 2016 MTsN Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin dengan adanya SK dari Menteri Agama RI No. 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Berlakunya keputusan ini dari tanggal 17 November 2016.

Adapun Kepala Madrasah yang pernah memimpin dan mendedikasikan diri pada perjuangan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kepala MTsN 3 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Tahun Jabatan
1.	Abd. Djawad Anshari, BA.	01 November 1996 s.d 31 November 1997
2.	H. Noor Adjiddin, BA.	22 Desember 1997 s.d 31 Juli 2004
3.	Hj. Djuhriah, A.Md.	01 Agustus 2004 s.d 28 Desember 2006
4.	Drs. H. Harmidin Noor	29 Desember 2006 s.d 18 Januari 2008
5.	Drs. Ahmad Baihaki	01 Februari 2009 s.d 31 Oktober 2011
6.	Dra. Halimatussa'diyah	01 November 2011 s.d 30 November 2013
7.	Dra. Naimah	01 Desember 2013 s.d 17 Januari 2019
8.	Abdul Hadi, M.Pkim.	17 Januari 2019 s.d 01 September 2020
9.	H. Misran, S.Ag.	01 September 2020 s.d sekarang

b. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 3 Kota Banjarmasin

1) Visi Madrasah

Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

2) Misi Madrasah

- a) Meningkatkan tertib administrasi;
- b) Meningkatkan kualitas akademik;
- c) Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana Madrasah yang religius;
- d) Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik;
- e) Meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat.

3) Tujuan Madrasah

- a) Meningkatnya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium;
- b) Meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran
- c) Meningkatnya iklim madrasah yang religius;
- d) Meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat;
- e) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

c. Identitas MTsN 3 Kota Banjarmasin

Tabel 4.2. Identitas MTsN 3 Kota Banjarmasin

No.	Identitas	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin
2	Status Madrasah	Negeri
3	Alamat	Jl. Bhakti RT. 32 No. 24
4	Telepon	0511-3264322
5	Kelurahan	Pemurus Dalam
6	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
7	Kota	Banjarmasin (70248)
8	Provinsi	Kalimantan Selatan
9	Nomor Statistik Madrasah	121163710003
10	Nomor Pokok Sekolah Nasional	30315477
11	NPWP	79.113.791.2-731.000
12	Tahun Berdiri	15 November 1995
13	Lokasi	1) Jl. Bhakti Pemurus Dalam Banjarmasin 2) Jl. Mahligai Kertak Hanyar
14	Status Kepemiikan Tanah	Status Tanah: (Sertakan sertifikat copynya)
15	Luas Tanah	11,631 m
16	Luas Bangunan	5,175 m

d. Letak Geografis dan Lingkungan MTsN 3 Kota Banjarmasin

MTsN 3 Kota Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama atau bisa disebut sebagai Madrasah yang setingkat dengan SMP, yang lokasinya berada di perbatasan Kota Banjarmasin dengan Kab. Banjar, tepatnya di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Disekitar sekolah tersebut terdapat beberapa buah SD dan MI yang lumayan berdekatan, dengan SD berjumlah 6 (enam) dan MIN/MI Swasta berjumlah 3, sehingga memberikan peluang untuk peserta didik mengerti madrasah ini. Dengan difasilitasi angkutan kota maupun luar kota yang keberadaannya cukup dekat sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk belajar di madrasah tersebut.

Adapun pada lingkungan madrasah sudah tersedianya 2 (dua) buah masjid dan 4 (empat) buah langgar atau mushalla. Dengan adanya kerja sama madrasah dengan panitia masjid sehingga, tempat tersebut dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar islam ataupun kegiatan keagamaan lainnya.

e. Bangunan, Ruang dan Sarana Penunjang MTsN 3 Kota Banjarmasin

1) Bangunan Madrasah

MTsN 3 Kota Banjarmasin dibangun dengan bahan kayu, plesteran atau semi permanen, dan permanen dengan lantai menggunakan keramik. Bangunan yang sekarang digunakan sebagian adalah sebagai penyempurnaan dari bangunan terdahulu yang telah direnovasi dan sekarang sudah berkembang dengan keadaan luas tanah seluruhnya seluas 6.350 m².

2) Ruang dan Sarana Penunjang Madrasah

Tabel 4.3. Ruang dan Sarana Penunjang MTsN 3 Kota Banjarmasin

No.	Ruang dan Sarana Penunjang	Item/Unit
1	Ruang Kepala Madrasah	2 buah
2	Ruang Tata Usaha	1 buah
3	Ruang Guru	2 buah
4	Ruang Belajar (RKB)	25 buah
5	Ruang Lab. Bahasa	1 buah
6	Ruang Lab. IPA	1 buah
7	Ruang Lab. Komputer/Multi media	1 buah
8	Ruang Perpustakaan	2 buah
9	Ruang UKS	2 buah
10	Toilet/WC	15 buah
11	Ruang BK	1 buah
12	Ruang OSIS	1 buah
13	Ruang Ibadah/Mushalla	1 buah
14	Lapangan Olahraga	Volly, Basket
15	Kantin/Koperasi Sekolah dan Pelajar	Masing-masing 1 buah dan warung 4 buah

f. Keadaan Pegawai MTsN 3 Kota Banjarmasin

Tabel 4.4. Keadaan Pegawai (PNS/Honor)

No	Nama/NIP	Pangkat, Gol Ruang	Jabatan
1	H. Misran, S.Ag. 196807101997031002	Pembina Tk. I IV B	Kepala Madrasah MTs Negeri 3
2	Dra. Hj. Noor Adeliyani, M. Pd. 196707171994032001	Pembina Tk. I IV B	Guru Madya Bahasa Indonesia
3	Dra. Hj. Zuraida 196702181988032002	Pembina IV A	Guru Madya Bahasa Arab
4	Dra. Hj. Paujiannoor 196605171992032001	Pembina IV A	Guru Madya Fiqih
5	Dra. Sri Umiyati, M.Pd. 197101051996032002	Pembina IV A	Guru Madya PPKN
6	Normaliana, S.Ag., M.Pd. 197110101996032003	Pembina IV A	Guru Ahli Madya Pendidikan Agama Islam (PAI)

Lanjutan Tabel 4.4. Keadaan Pegawai (PNS/Honor)

No.	Nama/NIP	Pangkat, Gol Ruang	Jabatan
7	Hj. Sofa, S.Ag., S.Pd. 197008061997032004	Pembina IV A	Guru Madya Bahasa Inggris
8	Dra. Rosmaliyana 196210091993032001	Pembina IV A	Guru Madya IPS
9	Syafariana Kartika, S.Pd. 197104211997032003	Pembina IV A	Guru Madya Biologi
10	Budi Armiati, S.Pd. 196901251994032003	Pembina IV A	Guru Ahli Madya IPA
11	Hj. Mariyana, S.Pd. 197001101999032001	Pembina IV A	Guru Madya PPKN
12	Dra. Masni 196305101995032001	Pembina IV A	Guru Madya IPS
13	Anna Isabella, S.Pd. 196602042000032001	Pembina IV A	Guru Madya Bahasa Indonesia
14	Dra. Hj. Noor Jannah 196510221998032001	Pembina IV A	Guru Madya Aqidah Akhlaq
15	Ngatiyem, S.Pd. 197609052002122004	Pembina IV A	Guru Madya Bahasa Indonesia
16	Hj. Nurhidayah, S.Pd. 197510242002122006	Pembina IV A	Guru Madya Matematika
17	H. Zainal Arifin, S.Pd. 198012232005011005	Pembina IV A	Guru Madya BK/Konseling
18	Arief Rahman, S.Pd. 197711052005011004	Pembina IV A	Guru Muda Matematika
19	Fathul Hidayah, S.Pd. 197706072005012009	Pembina IV A	Guru Muda Matematika
20	Hj. Fitriani, SE. 196801221989032001	Penata Tk. I III D	Bendahara
21	Hj. Rabiatal Adawiyah, S.Ag. 197105072006042025	Penata Tk. I III D	Guru Muda Bahasa Arab
22	Silpini Mariani, M.Pd. 197701052005012003	Penata Tk. I III D	Guru Muda Bahasa Indonesia
23	Rina Erlinawati, S.Pd. 197502222007102002	Penata III C	Guru Muda Biologi
24	Abdul Gapur, SHI. 198011262005011004	Penata III C	Kepala Urusan Tata Usaha
25	Sri Noor Bayah, S.Pd. 198001162008122002	Penata III C	Guru Muda Bahasa Indonesia

Lanjutan Tabel 4.4. Keadaan Pegawai (PNS/Honor)

No.	Nama/NIP	Pangkat, Gol. Ruang	Jabatan
26	Agung Nugroho, M.Si., M.Pd. I. 198307272009121007	Penata III C	Guru Muda Pendidikan Agama Islam
27	Sahriadi, M.Pd.I. 19780613207101002	Penata III C	Guru Muda Pendidikan Agama Islam
28	Aida Fitria, S.Kom. 198508262009122003	Penata III C	Arsiparis Ahli Muda
29	Jarkasyi, S.Ag. 197205162007011030	Penata III C	Guru Muda Pendidikan Agama Islam
30	Hj. Halimatussadiyah 196505071988032002	Penata Muda Tk. I (III B)	Pengadministrasi Umum
31	Barkatsiah 196505111990032002	Penata Muda Tk. I (III B)	Pengadministrasi Umum
32	St. Nor Asiah 196706231990022001	Penata Muda Tk. I (III B)	Pengadministrasi Umum
33	Karmila Yanti, S.Pd. 197903152005012007	Penata Muda Tk. I (III B)	Guru Pertama Bahasa Inggris
34	Normawati 197705091998032001	Penata Muda Tk. I (III B)	Pengadministrasi Umum
35	Rofi Bushairi, S.Pd. 196910062007011029	Penata Muda Tk. I (III B)	Guru Pertama IPA
36	Hendra Purnawan, S.Pd. 199306092019031010	Penata Muda III A	Guru Pertama IPS
37	Mujahadah, S.Pd.I. 199108252019032018	Penata Muda III A	Guru Pertama Bahasa Arab
38	Ramadhan, S.Pd. 198404092019031010	Penata Muda III A	Guru Pertama BP/Konseling
39	Nor Ahda Latifah, S.Pd. 199009272019032013	Penata Muda III A	Guru Pertama BP/Konseling
40	Sri Ratna Mutiah, S.S. 198604102019032013	Penata Muda III A	Guru Pertama Bahasa Inggris
41	Wuri Rahayu, S.Pd. 199411032019032015	Penata Muda III A	Guru Pertama Bahasa Inggris

Lanjutan Tabel 4.4. Keadaan Pegawai (PNS/Honor)

No.	Nama/NIP	Pangkat, Gol. Ruang	Jabatan
42	Wahdaniah, S.Pd.I. 198607112019032012	Penata Muda III A	Guru Pertama Bahasa Arab
43	Syarifah Noor Apriliana, SE. 199204272019032024	Penata Muda III A	Guru Pertama IPS
44	Hartati, S.Pd.I. 199209142019032020	Penata Muda III A	Guru Pertama BP/Konseling
45	Rendi Sabbah Khalisy, S.Pd.	Penata Muda III A	Guru Pertama Penjaskes
46	Hj. Hertinie Sudiyatie	-	Tenaga Guru Bahasa Inggris
47	Syafruddin	-	Tenaga Guru Penjaskes
48	Andi Hidayat	-	Tenaga Guru Bahasa Arab
49	Abu Hanifah	-	Tenaga Guru Penjaskes
50	Munawir Akhkam	-	Tenaga Guru SKI/AH/AA
51	Siti Haryawati	-	Tenaga Guru Bahasa Indonesia
52	Saidi Noor	-	Tenaga Guru BK
53	Deviana Triwahyu Winarya	-	Tenaga Guru IPA/Informatika
54	Dwining Wahyudi	-	Tenaga Guru Penjaskes
55	Syarifah Alfisyah	-	Tenaga Guru Informatika/PKN
56	Dian Diah Destyanti	-	Tenaga Guru Bahasa Indonesia
57	Raya Ridhati	-	Tenaga Guru Informatika/BA/Seni/Budaya
58	Munawwarah	-	Tenaga Guru Seni Budaya
59	Desi Aprianty	-	Tenaga Guru Bahasa Indonesia/Informatika
60	Rizki Yanoor	-	Tenaga Guru Seni Budaya
61	Makhriati	-	Pengolah Data/Operator Madrasah
62	Agus Saputra	-	Pengolah Data/Operator Emis
63	Hatian Noor	-	Pengadministrasi/Pengelola Perpustakaan
64	Varadhika Nur Aina Paputungan	-	Pengadministrasi/Operator
65	Ahmad Dailami	-	Tenaga Keamanan & Kebersihan/Pramu Kelas

Lanjutan Tabel 4.4. Keadaan Pegawai (PNS/Honor)

No.	Nama/NIP	Pangkat, Gol. Ruang	Jabatan
66	Hairullah	-	Tenaga Keamanan & Kebersihan/Pramu Kelas
67	H. Aprian	-	Pengadministrasi/Urusan Umum
68	Zainudin	-	Tenaga Keamanan/Pramu Kelas
69	Eko Triyono	-	Tenaga Keamanan/Pramu Kelas
70	Hazimah Akbar Aljabari	-	Tenaga Guru Matematika

g. Data Jumlah Peserta Didik MTsN 3 Kota Banjarmasin

Tabel 4.5. Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Lk	Pr	
1.	VII A	15	20	35
2.	VII B	18	17	35
3.	VII C	16	19	35
4.	VII D	18	18	36
5.	VII E	13	21	34
6.	VII F	13	20	33
7.	VII G	12	23	35
8.	VII H	10	23	33
9.	VII I	16	17	33
Jumlah Kelas VII		131	178	309
1	VIII A	10	24	34
2	VIII B	11	21	32
3	VIII C	16	18	34
4	VIII D	8	27	35
5	VIII E	7	28	35
6	VIII F	16	18	34
7	VIII G	16	16	32
8	VIII H	13	20	33
Jumlah Kelas VIII		97	172	269
1	IX A	11	21	32
2	IX B	10	22	32
3	IX C	11	19	30

Lanjutan Tabel 4.5. Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Lk	Pr	
4	IX D	13	19	32
5	IX E	13	20	33
6	IX F	11	23	34
7	IX G	14	20	34
8	IX H	15	19	34
9	IX I	16	16	32
Jumlah Kelas IX		114	179	294
JUMLAH TOTAL		342	529	871

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MTsN 3 Kota Banjarmasin pada semester genap yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2022 sampai dengan 10 April 2022. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel penelitian pada kelas VII yang berjumlah 32 sampel. Peneliti juga menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol serta peneliti bertindak secara langsung untuk memberikan pembelajaran. Kelas eksperimen sebagai kelas yang mendapatkan perlakuan yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis *alef education* dan kelas kontrol adalah kelas yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Dibawah ini merupakan gambaran pelaksanaan penelitian.

Gambar 4.1. Pelaksanaan Penelitian



Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data kuantitatif dimana data tersebut diperoleh melalui hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan untuk pengolahan datanya dapat berupa angka yang dibantu dengan *software* SPSS (*Software Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

B. Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator hasil belajar pada ranah kognitif. Untuk menghitung validitas butir soal pada instrumen tes, maka peneliti melakukan uji coba dari peserta didik selain sampel, yaitu pada kelas VIII G MTsN 3 Kota Banjarmasin dengan jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik. Dan untuk jumlah butir soal yang diujikan ada 5 butir soal. Cara menentukan butir soal tersebut apakah valid atau tidak dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut ini hasil uji validasi isi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Instrumen *Posttest*

		Correlations					
		X01	X02	X03	X04	X05	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.625**	.125	.229	.128	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000	.510	.224	.499	.002
	N	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.625**	1	.539**	.534**	.445*	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.002	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.125	.539**	1	.268	.121	.571**
	Sig. (2-tailed)	.510	.002		.153	.523	.001

	N	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.229	.534**	.268	1	.438*	.769**
	Sig. (2-tailed)	.224	.002	.153		.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.128	.445*	.121	.438*	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.499	.014	.523	.015		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.536**	.890**	.571**	.769**	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dinyatakan bahwa butir-butir soal pada instrumen tes tersebut dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $N=30$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,361. Nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan 0,361 (r_{tabel}). Oleh karena itu, soal *posttest* dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Posttest*

Setelah pengujian kevalidan soal, untuk langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Tujuan dilakukannya uji tersebut guna untuk mengetahui konsistensi sebuah alat ukur. Maksudnya adalah jika instrumen tes tersebut digunakan secara berulang maka hasilnya akan tetap ataupun sama. Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25:

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas (*Cronbach's Alfa*) dari instrumen tes tersebut sebesar 0,726. Dan dapat dikatakan bahwa nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari pada nilai r_{tabel} yaitu $0,726 < 0,361$.Maka dapat disimpulkan bahwa soal *posttest* tersebut reliabel. Jika dilihat pada Bab 3 tabel 3.6. nilai uji reliabilitasnya tergolong dalam kategori tinggi yaitu 0,60 – 0,80.

3. Penyajian Data

Setelah dilakukannya penelitian maka dapat diperoleh data dari hasil *posttest* mata pelajaran matematika materi aritmatika sosial. Pemberian nilai *posttest* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dibawah ini disajikan data hasil belajar peserta didik yaitu nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

Tabel 4.8. Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	Nilai Posttest	Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	Nilai Posttest
1.	AHA	42	AFM	52
2.	APAF	84	AN	68
3.	BDR	46	AK	64
4.	FDM	94	FR	44
5.	HK	86	MHR	90
6.	JA	84	MRN	54
7.	LNH	56	MA	52
8.	MHR	86	MF	78
9.	MAH	84	MR	52
10.	MSQ	52	MS	62
11.	NRA	64	NK	72
12.	NR	72	PKA	66
13.	RF	80	RNZ	46
14.	RD	86	SF	54
15.	SR	100	SAR	86

Lanjutan Tabel 4.8. Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	Nilai <i>Posttest</i>	Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	Nilai <i>Posttest</i>
16	ZZA	88	TNH	58

Tabel 4.9. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kelas Eksperimen	16	42.00	100.00	75.2500	4.44175	17.76701	315.667
Kelas Kontrol	16	44.00	90.00	62.3750	3.41184	13.64734	186.250
Valid N (listwise)	16						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 75,25 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 42. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata nilainya adalah 62,38 (dibulatkan) dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 44.

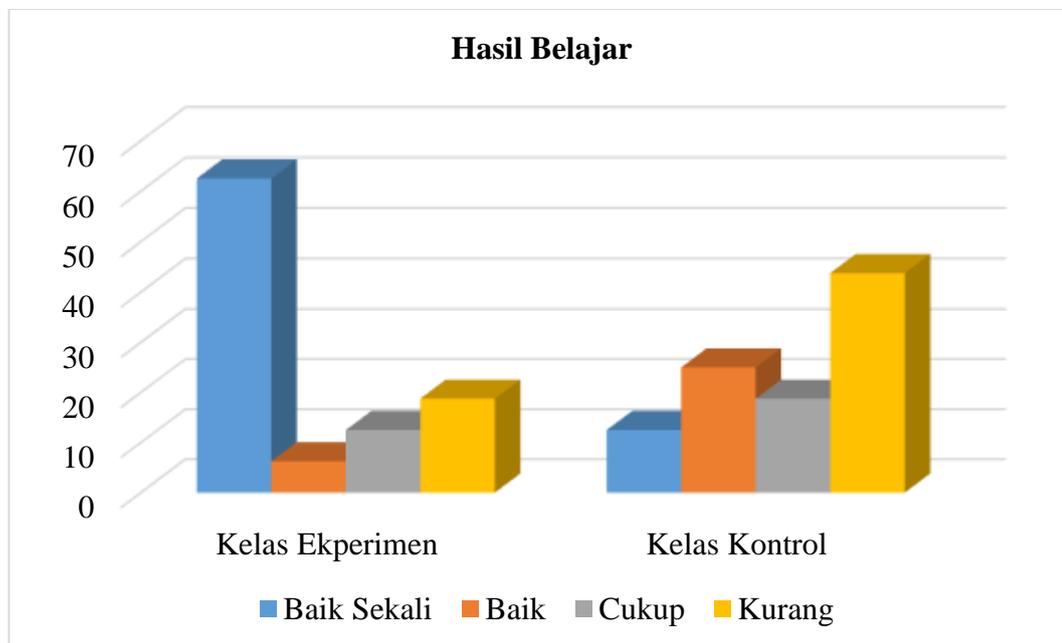
Tabel 4.10. Persentase Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata (%)
80 – 100	Sangat Baik	10	62,5	75,25
66 – 79	Baik	1	6,25	
56 – 65	Cukup	2	12,5	
40 – 55	Kurang	3	18,75	
30 – 39	Gagal	0	0	
Jumlah		16	100	Baik

Tabel 4.11. Persentase Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata (%)
80 – 100	Sangat Baik	2	12,5	62,38
66 – 79	Baik	4	25	
56 – 65	Cukup	3	18,75	
40 – 55	Kurang	7	43,75	
30 – 39	Gagal	0	0	
Jumlah		16	100	Cukup

Gambar 4. 2. Grafik Persentase Hasil Belajar



Berdasarkan hasil dari tabel dan gambar dapat diketahui bahwa peserta didik dari kelas eksperimen diperoleh hasil belajar: 10 peserta didik (62,5%) mendapatkan hasil nilai dalam kategori sangat baik, 1 peserta didik (6,25%) dalam kategori baik, 2 peserta didik (12,5%) dalam kategori cukup, dan 3 peserta didik (18,75%) dalam kategori kurang. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh hasil belajar: 2 peserta didik (12,5%) dalam kategori sangat baik, 4 peserta didik (25%) dalam kategori baik, 3 peserta didik (18,75%) dalam kategori cukup, dan 7 peserta didik (43,75%) dalam kategori kurang. Sesuai dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil nilai pada siswa kelas eksperimen (VII A) sudah mencapai kategori baik sebesar 75,25% dan pada kelas kontrol sudah mencapai kategori cukup sebesar 62,38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari nilai rata-rata dan persentase perolehan skor *posttest* kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol.

4. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Selanjutnya adalah tahap analisis data. Data yang telah terkumpul (nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol) kemudian diolah dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dalam ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika materi aritmatika sosial menggunakan media pembelajaran berbasis *alef education*. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Sebelum menentukan rumus pada uji hipotesis, maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas agar mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan pada penelitian adalah uji *Shapiro-Wilk* karena data yang diperoleh menggunakan sampel < 50 . Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka harus mengetahui kriteria keputusannya yaitu jika data tersebut berdistribusi normal maka nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ dan jika data tidak berdistribusi normal maka nilai signifikansi $\alpha < 0,05$. Dibawah ini merupakan hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25:

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.251	16	.008	.888	16	.052
Kelas Kontrol	.168	16	.200*	.933	16	.270

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *posttest* uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dinyatakan untuk kelas eksperimen nilai signifikasinya yaitu $0,052 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol nilai signifikasinya $0,270 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Sesudah melaksanakan uji normalitas untuk langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas dimana uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varian yang homogen atau sama. Dan untuk kriteria keputusannya adalah jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka data bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka data tidak bersifat homogen. Berikut ini hasil uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25:

Tabel 4.13. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	1.888	1	30	.180
	Based on Median	.327	1	30	.572
	Based on Median and with adjusted df	.327	1	23.591	.573
	Based on trimmed mean	1.753	1	30	.196

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *posttest* uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa data bersifat homogen,

dikarenakan nilai signifikansi yaitu $0,180 > 0,05$, artinya kedua kelas tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna varians kedua kelas yang dibandingkan adalah homogen.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil data *posttest* mempunyai data yang berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu, dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji *Parametric* yaitu uji *independent sample t test*. Tujuannya untuk mengetahui apakah variabel (X) penggunaan media pembelajaran berbasis *alef education* dapat mempengaruhi secara signifikan variabel (Y) hasil belajar atau tidak. Dengan kriteria keputusan yaitu jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak. Berikut ini merupakan hasil dari *output* SPSS versi 25:

Tabel 4.14. Hasil Uji T Data

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.888	.180	2.299	30	.029	12.87500	5.60087	1.43649	24.31351

Matematika	Equal variances not assumed			2.299	28.130	.029	12.87500	5.60087	1.40451	24.34549
------------	-----------------------------	--	--	-------	--------	------	----------	---------	---------	----------

Dari *output* diatas menunjukkan bahwa nilai *Levene's Test* tidak signifikan (karena $p = 0,180 > 0,05$), berarti varians dalam kedua kelompok tersebut adalah sama. Maka dari itu, jika kita melihat nilai *t* pada baris pertama yaitu: 2,299 dengan signifikansi 0,029. Hal ini berarti nilai-*t* signifikan ($p = 0,029 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *alef education* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi aritmatika sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *alef education* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga berdasarkan hipotesis dibawah ini H_a diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang terjadi jika terdapatnya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan penggunaan media pembelajaran berbasis *alef education* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi aritmatika sosial di kelas VII MTsN 3 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022.

Dengan hipotesis

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y
- H_a : Ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y

5. Deskripsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Alef Education* Menggunakan Teknik Wawancara

Sekarang banyak media yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran khususnya dalam pelajaran matematika, salah satu media yang terbilang lumayan baru adalah media pembelajaran berbasis *alef education*. Media ini merupakan media yang sangat berguna untuk membantu peserta didik dalam masa peralihan yang awalnya dari pembelajaran *online* menjadi pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dapat mengakibatkan adanya *learning loss*. *Learning loss* biasa disebut dengan kehilangan pembelajaran. Pada kondisinya peserta didik mengalami kehilangan sebagian kecil atau besar ingatan mengenai pembelajaran baik itu berupa pengetahuan maupun keterampilan umum atau khusus yang telah diajarkan oleh pendidik diakibatkan karena adanya kesenjangan atau tidak berlangsungnya proses pendidikan¹ Seperti yang didefinisikan oleh Eem Munawaroh bahwa:

*Learning loss is defined as a form of non-optimal learning process carried out in schools that has an impact on the lack of full information obtained by students so that it has an impact on the quality of human resources that will be born in the years during the pandemic.*²

Seperti yang dikatakan Ibu Dayah dalam wawancaranya bahwa

Sebenarnya media pembelajaran berbasis *alef education* ini digunakan untuk mengatasi adanya *learning loss* dan bisa menjadi pendamping dalam guru mengajar jadi sebelum ibu mengajar, anak-anak di rumah ibu anjurkan untuk membukanya dan mencari kata kunci yang mereka belum pahami lalu setelah itu di sekolah maka akan ditanyakan ke ibu.

(Wawancara dengan Ibu Dayah pada tanggal 23 Maret 2022)

¹ Wahyu Dewi Pratiwi, "Dinamika *Learning Loss*: Guru dan Orang Tua", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 2, No.1, 2021, h.143.

² Eem Munawaroh & Yuli Nurmalasari, "Student Relience After Pandemic: Learning Loss Recovery", *Psikoeduko: Jurnal Psikologi Edukasi dan Konseling*, Vol.1, No.2, Desember, 2021, h. 3.

Maka dari itu media pembelajaran berbasis *alef education* ini dapat menjadi pendamping agar peserta didik dapat sedikit demi sedikit mengingat pengetahuan yang hilang dikarenakan terhentinya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dayah, beliau berpendapat bahwa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis *alef education* ini memudahkan bagi peserta didik maupun pendidik dikarenakan media ini terbilang bagus, menarik, dan sangat bermanfaat. Selain itu pada *alef education* sendiri sudah tersedianya materi pembelajaran berupa video pembelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan atau sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik. Pada media tersebut juga sudah tersedia evaluasi berupa tes dan permainan. Fitur-fitur yang dimilikinya juga sangat banyak sehingga menjadikan pembelajaran matematika lebih asyik. Media ini juga memiliki konsep dasar yang sangat bagus. Dan diharapkan media pembelajaran berbasis *alef education* ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ibu Dayah juga mengatakan bahwa

Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *alef education* terhadap hasil belajar peserta didik belum signifikan, karena media pembelajaran berbasis *alef education* ini masih berada di tahap awal bagi Kalimantan Selatan sendiri atau bisa dibilang pemula. Maka dari itu ibu sendiri juga harus mengontrol dan melihat pekerjaan peserta didik, seberapa besarnya pengaruh yang dihasilkan dari media pembelajaran berbasis *alef education*.
(Wawancara dengan Ibu Dayah pada tanggal 23 Maret 2022)

Adapun untuk kendala yang terjadi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *alef education* dinyatakan oleh Ibu Dayah pada wawancara berikut:

Sebetulnya, media pembelajaran berbasis *alef education* ini sudah terbilang bagus karena sesungguhnya, siswa akan termotivasi melalui video pembelajaran, bermain, dan latihan. Dan konsep dasar pada media ini juga sangat bagus dan untuk soalnya lebih ke HOTS ya. Tetapi ada beberapa siswa yang memiliki daya nalar yang kurang pada konsep matematikanya sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi pada media ini dan

juga untuk siswanya jika tidak diberikan penghargaan maka kurang termotivasi ya. Sebenarnya saya pernah mencoba menunjukkan video biasa di kelas dengan laptop tetapi hanya saya mendengarkan audionya saja tidak bisa secara visualnya. Maka dari itu, saya mencoba menggunakan laboratorium komputer, tetapi karena kendala komputer yang tidak memenuhi untuk semua siswa susah juga ya. Yang saya inginkan itu setiap siswa bisa menggunakan satu komputer untuk satu orang, jika tidak bisa, bisa juga satu komputer untuk dua orang yang penting bisa terjalankan secara maksimal gitu. Tetapi karena tidak memadai, ya tidak bisa juga ya. Jadi setelah itu saya pikirkan dengan mencoba siswa itu saya suruh membawa HP sendiri tapi dititipkan ke saya, tapi itu takutnya lagi saya kalo-kalo HP mereka ada apa-apa, kan bingung saya. Jadi jika sarananya terpenuhi sih, bisa aja media ini sangat membantu siswa.
(Wawancara dengan Ibu Dayah pada tanggal 23 Maret 2022)

Dari pernyataan tersebut jika pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara maksimal maka media itu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena peserta didik dapat belajar terlebih dahulu dari rumah mengenai materi yang akan pendidik ajarkan di sekolah sehingga peserta didik dapat lebih menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik ketika berada di sekolah. Selain masalah sarana yang belum tercukupi, kendala lain yang dihadapi oleh pendidik adalah dengan jam pelajaran yang semakin sedikit menjadi 4JP per minggu. Meskipun mengalami berbagai macam kendala Ibu Dayah tetap menggunakan media tersebut dengan tujuan agar peserta didik bisa menghasilkan bibit unggul dan dapat membantu serta mempermudah dalam hal pembelajaran baik itu bagi pendidik maupun peserta didik. Maka dari itu pendidik mengkolaborikan antara media pembelajaran berbasis *alef education* dengan pembelajaran konvensional.

Selain wawancara dengan Ibu Dayah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai pembelajaran menggunakan media ini, ada yang mengatakan sulit-sulit mudah, mengasyikkan, dan lain-lain. Adapun hasil

wawancara dengan salah satu peserta didik mengenai media ini adalah sebagai berikut:

Menurut saya ka, belajar matematika menggunakan *alef education* ini asyik ka apalagi pembahasannya itu menggunakan penjelasan. Tapi kadang-kadang saya ada tidak mengerti juga soalnya cara yang digunakan oleh *alef education* ini sedikit rumit dibandingkan yang lain. Tapi dari menggunakan *alef education* ini, Alhamdulillah nilai matematika saya meningkat dan bisa mendapatkan peringkat waktu bagi rapat. Dan menggunakan *alef education* ini sangat menyenangkan.

(Wawancara dengan salah peserta didik dengan inisial APAF pada tanggal 23 Maret 2022)

Selain dengan peserta didik dengan inisial APAF, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik seperti SR dan JA. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik inisial SR mengatakan bahwa:

Menurut saya, belajar matematika lumayan lebih mudah ka, jadi sedikit bisa memahami tapi terkadang ada yang tidak paham setelah diterapkannya media ini. Dan untuk belajar matematika menggunakan media ini kurang mengerti ka, kalo saya lebih suka dijelaskan secara langsung. Untuk hasil belajarnya sedikit ka mengalami kenaikannya kalau menggunakan media ini dan sedikit lebih menyenangkan. Kesulitan yang saya alami ka untuk soalnya lebih rumit dibandingkan di buku LKS.

(Wawancara dengan salah peserta didik dengan inisial SR pada tanggal 23 Maret 2022)

Dan untuk hasil wawancara dengan peserta didik insial JA adalah sebagai berikut:

Menurut saya ka, setelah diterapkannya media *Alef* ini belajar matematika jadi lebih mudah ka dan untuk penggunaannya nyaman ka, karena ada rumus dan contoh yang juga menarik. Sedangkan saya mengalami sedikit saja ka kenaikannya untuk matematika dan belajar matematika menggunakan ini menyenangkan meskipun lebih rumit dari biasanya ka.

(Wawancara dengan salah peserta didik dengan inisial JA pada tanggal 23 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara dengan pendidik maupun beberapa peserta didik dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran berbasis *alef education* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam konsep dasar matematika karena selain dengan adanya fitur-fitur yang sangat lengkap sehingga peserta didik bisa belajar sekaligus bermain. Dan peserta didik juga dapat lebih mudah menangkap materi yang diajarkan sehingga dalam pelajaran matematika lebih bersemangat lagi.

C. Pembahasan

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi sudah terbilang sangat cepat khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu teknologi yang dikembangkan pada tahun ajaran baru 2021/2022 adalah media pembelajaran berbasis *alef education*. *Platform Alef* ini merupakan sebuah konten matematika yang sangat menarik dan sesuai dengan standar pendidikan sehingga dapat digunakan dalam keadaan apapun seperti dalam pembelajaran *online*, tatap muka, maupun campuran. Konten yang disediakan juga sangat menarik secara visual, sederhana, dan intuitif. Di dalam media ini juga terdapat berbagai macam fitur yang berisi materi, permainan, dan soal matematika. Media ini khusus hanya diperuntukkan untuk sekolah yang bernaung di bawah kementerian agama. Adapun kelebihan-kelebihan yang diberikan oleh *platform alef* ini adalah dapat mempersingkat waktu kerja dari pendidik dalam mengoreksi ujian maupun soal yang diberikan, belajar matematika lebih menyenangkan dibandingkan dengan menggunakan buku teks atau pelajaran yang membosankan sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan matematika melalui pelajaran dan permainan yang menyenangkan serta interaktif.

Terkait materi yang disediakan berupa video pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep utama matematika baik itu secara visual maupun audio. Materinya juga dapat diakses kapan saja oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mengulang materi yang telah diajarkan di kelas. Selain tersedianya materi, pada media ini juga menyediakan permainan interaktif sehingga dapat menguji pengetahuan matematika peserta didik. Serta kuis-kuis latihan untuk membantu peserta didik lulus ujian dan bintang penghargaan yang digunakan untuk membuat peserta didik lebih termotivasi untuk memperoleh kinerja mereka masing-masing. Adapun cara mengaksesnya terbilang cukup mudah dengan hanya menggunakan *google chrome* dan masuk ke situs *alef education* nya maka sudah bisa terakses. Secara keseluruhan penggunaan media pembelajaran berbasis *alef education* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, dari berbagai kelebihan yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa kekurangan atau kendala yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik yaitu kurangnya sarana (komputer) yang diberikan oleh sekolah dan juga soal yang diberikan pada media ini terbilang cukup sulit untuk peserta didik mengerti sehingga membutuhkan beberapa bantuan dari berbagai pihak seperti yang dipaparkan oleh beberapa peserta didik dan pendidik dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Dapat disimpulkan deskripsi respon pendidik dan peserta didik adalah hampir secara keseluruhan peserta didik mengatakan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis *alef education* ini dapat membuat peserta didik lebih memahami meskipun cara yang digunakan agak berbeda dari yang mereka pelajari biasanya. Rata-rata jawaban yang diberikan oleh peserta didik dalam kegiatan

wawancara mengenai media ini adalah lumayan memudahkan dalam belajar matematika, contoh dan rumus yang diberikan juga sangat menarik, dan lain-lain.

Adapun hasil analisis data penelitian dapat diperoleh rata-rata nilai *posttest* pada siswa kelas eksperimen (VII A) sudah mencapai kategori baik sebesar 75,25% dan pada kelas kontrol sudah mencapai kategori cukup sebesar 62,38%. Dari perolehan nilai tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Setelah dihitung rata-rata nilai dari masing-masing kelas, maka untuk tahap selanjutnya yaitu uji normalitas. Uji normalitas pada nilai *posttest* tersebut sebesar 0,052 untuk kelas eksperimen dan 0,270 untuk kelas kontrol. Dan dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan untuk uji selanjutnya adalah uji homogenitas yang menyatakan bahwa data tersebut bersifat homogen karena mempunyai nilai sebesar 0,180. Setelah dilakukannya kedua uji tersebut maka selanjutnya peneliti menggunakan uji T sampel bebas dikarenakan data yang dihasilkan berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dengan hasil sebesar $0,029 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh karena adanya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *alef education* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi aritmatika sosial sehingga dalam pembelajaran jarak jauh lebih mudah dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis *alef education*. Dapat dikatakan berpengaruh karena dilihat dari manfaat yang dihasilkan dari sudut pandang pendidik maupun peserta didiknya yaitu: pendidik dapat mengontrol (memantau) belajar peserta didiknya bahkan pendidik dapat mengetahui kapan

peserta didik tersebut belajar, materi apa yang dipelajarinya, dan berapa lama peserta didik tersebut mempelajari materi tersebut, sedangkan untuk peserta didik dapat dimudahkan untuk mengakses materi tersebut kapan saja dan dapat berkomunikasi juga setiap saat dengan pendidik apabila ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik ataupun gangguan yang terjadi berkaitan dengan *platform* tersebut.